

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi adalah untuk membimbing atau pun membina tingkah laku para remaja di Kecamatan Medan Tembung itu adalah agar Remaja-remaja mempunyai perilaku-prilaku yang baik yang bisa memotivasi orang-orang terutama di kalangan remaja untuk menjadi salah satu contoh maupun sikap surituladan yang baik. karena banyaknya kita lihat di kalangan remaja moral-moral dan tingkah laku yang kurang baik dan kurang enak di lihat apa lagi para remaja sebagai generasi pemuda yang akan menjadi penguat suatu bangsa.¹

Fenomena yang terjadi di masa remaja ini tidak bisa di pungkuri lagi semakin canggih teknologi maka semakin cepat memperoleh informasi mengenai permasalahan remaja sehingga akhlak para remaja susah untuk di atur dan untuk mengubahnya juga membutuhkan waktu paling lama. Sehingga pemuka agama dan penyuluh agama membina moral remaja atau akhlak para remaja untuk menjadi yang lebih baik lagi dan untuk membina moral remaja atau akhlak para remaja dari permasalahan yang di alami oleh semua remaja maka pemuka agama dan penyuluh agama harus memberikan motivasi-motivasi untuk para remaja menerima saran ataupun binaan dari pemuka agama dan penyuluh agama.²

Motivasi adalah kemampuan kita untuk memotivasi diri kita tanpa memerlukan bantuan orang lain. Memotivasi diri adalah proses menghilangkan faktor yang melemahkan dorongan kita. Rasa tidak berdaya dihilangkan menjadi pribadi yang lebih percaya diri. Sementara harapan dimunculkan kembali dengan membangun keyakinan bahwa apa yang diinginkan bisa kita capai.³

Motivasi adalah tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Dorongan

¹ Ali Umar, *Motivasi Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Mizan Oublika, 2004), hlm, 4.

² *Ibid*, hlm, 5.

dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dorong untuk mencapai hasil yang tinggi.⁴

Motivasi juga di sebut merupakan hal yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu mendefenisikan motivasi sebagai ‘‘proses’’ yang ikut menentukan intensitas, arah dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran mendefenisikan motivasi sebagai upaya yang menginsiatifkan, mengarahkan dan membuat seseorang secara teguh/keras dalam usaha pencapaian tujuan yaitu tujuannya mengarahkan perhatian, mengatur upaya, meningkatkan presentasi, menunjang strategi-strategi dan renacana-rencana kegiatan.⁵

Motivasi ialah suatu gerakan yang dilakukan manusia atau yang disebut dengan tingkah laku atau amaliyah yang berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Dalam kaitannya dengan tingkah laku keagamaan motivasi itu penting untuk dibicarakan dalam rangka mengetahui apa sebenarnya latar belakang suatu tingkah laku keagamaan yang dikerjakan seseorang. Disini peranan motivasi itu sangat besar artinya dalam membimbing dan mengarahkan seseorang dalam tingkah laku keagamaan. Namun dekmikian, ada motivasi tertentu yang sebernarnya timbul dalam diri manusia karena terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah swt. ⁶

Peran motivasi dalam proses penyuluhan, motivasi pemuka agama dapat dianalogikan sebagai motivasi moral, mendorong remaja berperilaku baik untuk kehidupan bermasyarakat, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan motivasi pemuka agama, dikarenakan perlu jangka waktu untuk meresapi, menghayati dan melakukan bagaimana teori

⁴ Maryam Muhammad, *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*, *Lantanida Journal*, 2016, Vol. 4, No. 2, hlm, 88.

⁵ Yenni, *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai*, *Jurnal Menata*, 2019, Vol 2, No. 2, hlm, 28.

⁶ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2007). hlm, 79-83.

motivasi tersebut bisa diterapkan didalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam moral remaja.⁷

Pemuka agama mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka membina kegiatan di masyarakat dalam sebuah kegiatan agama. Keberhasilan tokoh agama dalam rangka membina remaja Islam dalam kegiatan-kegiatan keagamaan sangat di tentukan oleh kemampuan atau gaya dari tokoh agama dalam memberikan contoh sebagai teladan, interaksi himbaun dan sarannya dalam mempengaruhi warga masyarakat atau juga di tentukan oleh cara tokoh agama dalam menggunakan kewenangan sebagai pemimpin agama. Dengan demikian, peran tokoh agama dengan kegiatan-kegiatan keagamaan remaja islam mempunyai hubungan yang sangat erat dan tidak bisa di pisahkan, sebab apabila peran dari tokoh agama semakin baik maka partisipasi para remaja islam juga akan semakin meningkat.

Istilah penyuluh secara umum dalam bahasa sehari-hari sering digunakan untuk menyebut pada kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun oleh lembaga non pemerintah. Istilah ini diambil dari kata *suluh* yang searti dengan obor dan berfungsi sebagai penerangan. Sebenarnya arti penyuluh dalam pemakaian sehari-hari ini sangat sempit bahkan jika ditinjau dari aktifitas pelaksanaannya. Istilah penyuluh secara umum, sebenarnya terkait pada proses pemberian bantuan baik kepada individu maupun kelompok dengan menggunakan metode-metode psikologis agar yang preventif, kuratif, korektif maupun *development*.⁸

Remaja merupakan salah satu bagian dari unsur masyarakat yang juga membutuhkan pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Kecamatan medan tembung banyak di temukan remaja yang juga membutuhkan pembinaan tersebut, mengingat bahwa remaja di kecamatan medan tembung tak lepas dari era globalisasi ini, olehnya itu maka di perlukan peranan penyuluh agama dalam memberikan kesempatan dan dukungan terhadap remaja

⁷ *Ibid*, halaman, 60.

⁸ Yenni, *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai...*, hlm, 34.

khususnya remaja di kecamatan medan tembung, melalui pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.

Salah satu penyebab timbulnya krisis moral remaja yang terjadi saat ini dikarenakan orang sudah mulai kurang peduli dengan ajaran-ajaran agama, khususnya remaja yang identik dengan kehidupan bebas. Hal ini ditandai dengan beredarnya pola kehidupan yang bebas di Indonesia. Sikap mementingkan diri sendiri, egois, serta semakin pudarnya nilai sopan santun yang semakin menghinggapinya dalam diri manusia dan remaja pada khususnya.

Masa remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia. Tahap ini merupakan tahap yang kritis karena merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan pada orang tua menuju masa dewasa yang penuh kematangan dan kemandirian.⁹ Pada masa ini, keinginan untuk mencari jati diri dan mendapatkan pengakuan dari keluarga dan lingkungan sekitarnya sedang tinggitingginya. Kadang untuk mendapatkan pengakuan tersebut, remaja melakukan hal-hal yang di luar etika dan aturan.¹⁰

Berdasarkan dari pemikiran di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ‘Motivasi Pemuka Agama dan Penyuluh Agama Dalam Membina Moral Remaja di Kecamatan Medan Tembung’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengemukakan pokok permasalahan: Bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam membina Akhlak Remaja di Kecamatan Medan Tembung Dari pokok masalah tersebut, maka dijabarkan ke dalam subjek masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi pemuka agama dan penyuluh agama dalam membina moral remaja di kecamatan Medan Tembung

⁹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Cet. VII; Jakarta: Gunung Agung, 1979). hlm,101.

¹⁰ Yudho Purwoko, *Memecahkan Masalah Remaja: dari Masalah Agama Hingga Pergaulan, Dari Masalah Seks Hingga Pernikahan*, (Cet. I; Bandung: Nuansa, 2001). hlm, 7.

2. Apa fungsi motivasi pemuka agama dan penyuluh agama dalam membina moral remaja Medan Tembung
3. Faktor Penghambat pemuka agama dan penyuluh agama terhadap moral remaja di kecamatan Medan Tembung

C. Batasan Istilah

Agar penelitian ini lebih mudah di pahami, maka penulis perlu membuat batasan istilah yang terdapat dalam judul. Adapun batasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi dengan tujuan tersebut adalah agar anak-anak Remaja di Kecamatan Medan Tembung tumbuh berkembang dengan akhlak baik dan mulia, tidak hanya cerdas secara intelektual tapi juga cerdas secara spritual.¹¹
2. Pemuka Agama adalah Kantor Urusan Agama (KUA), Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Tokoh-tokoh Agama yang yang memimpin sekelompok umat beragama dalam menjalankan kegiatan beribadah atau kegiatan syariat Islam dalam peringatan hari besar Islam (PHBI).¹²
3. Penyuluh agama adalah seseorang yang diberi wewenang, tugas dan tanggung jawab untuk membrikan bimbingan dan penyuluhan, pembangunan melalui bahasa agama. Dalam rangka memberikan bimbingan serta pembangunan penyuluh agama harus mampu menjalankan bimbingan atau arahan mengenai pesan-pesan keagamaan. Penyuluh agama selalu berkomunikasi dengan elemen masyarakat sehingga ia juga memainkan peran pemimpin dan iman bagi masyarakat dalam bidang keagamaan.¹³
4. Membina adalah kegiatan yang dilakukan Remaja untuk menggali bakat dan minat remaja di kalangan masyarakat Kecamatan Tembung secara support

¹¹ Widayat Prihartanta, *Teori-Teori Motivasi*, (Jurnal adabiya, 2015), Vol. 1, No. 38, hlm: 45.

¹² Yowono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya ; Arkolis, 1999), hlm, 83.

¹³ Erwin Saputra, *Peran Tokoh Agama Dalam Pembangunan*, (Lampung, 2019), hlm, 45.

remaja untuk melakukan kegiatan ceramah untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

5. Moral adalah perbuatan, tingkah laku atau ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Apabila dilakukan seseorang sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu di nilai mempunyai moral yang baik, begitu juga sebaliknya moral adalah produk dari budaya dan Agama.¹⁴
6. Remaja di Kecamatan Medan Tembung remaja berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa dan di bimbing masyarakat tentang keagamaan untuk membentuk mental dan moral supaya bertakwa pada agama.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama untuk penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas pemuka agama dan penyuluh agama dalam membina moral remaja di kecamatan medan tembung, dengan subjek penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi pemuka agama dan penyuluh agama dalam membina moral remaja di kecamatan Medan Tembung
2. Untuk mengetahui apa fungsi motivasi pemuka agama dan penyuluh agama dalam membina moral remaja Medan Tembung
3. Untuk mengetahui faktor Penghambat pemuka agama dan penyuluh agama dalam membina moral remaja di kecamatan Medan Tembung.

¹⁴ Widjaja, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1985).

E. Manfaat penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka hasil penelitian di harapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

a. Secara teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemuka agama dan penyuluh agama dalam membina moral remaja di kecamatan medan tembung.

b. Secara praktis

1. Bagi pemuka agama informasi ini dapat menjadi masukan dalam penyuluhan agama dalam membina moral remaja.
 2. Bagi remaja dapat meningkatkan semangat agar menjadi seorang muslim yang kaffah.
 3. Bagi penulis dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam strategi pemuka agama dan penyuluh agama dalam membina moral remaja.
- c. Secara Akademis
1. Hasil dari penelitian ini sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai layanan bimbingan realitas dalam mengurangi dampak psikologis anak yatim.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan proposal ini, maka penulis membagi pembahasan ke dalam tiga bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang ditulis secara sistematis agar dapat memberi pemahaman dan mudah untuk dimengerti

Bab I: Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

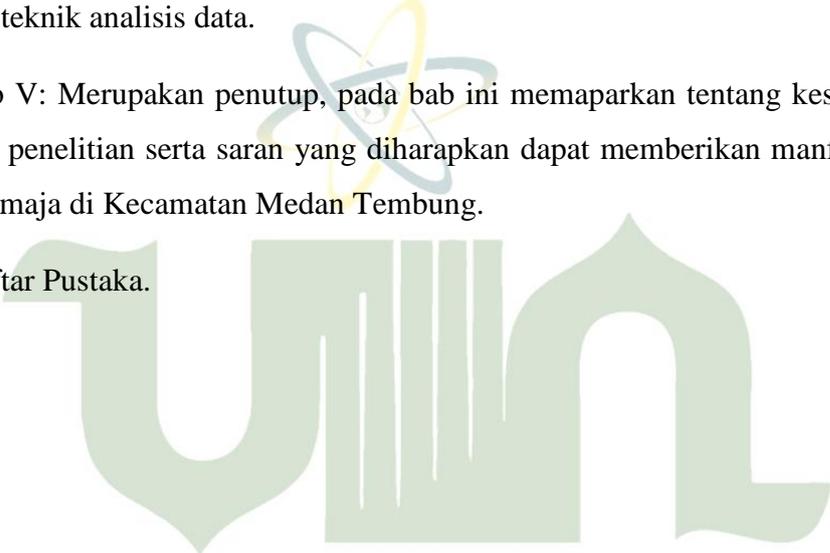
Bab II: Pembahasan landasan teori terdiri dari pengertian pemuka agama, pengertian penyuluh agama, moral remaja.

Bab III: Metodologi penelitian terdiri dari jenis penelitian, informan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV: Merupakan Metode Penelitian yang menjelaskan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, tempat waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab V: Merupakan penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Moral Remaja di Kecamatan Medan Tembung.

Daftar Pustaka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN